

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAPITAL ADEQUACY*
RATIO (CAR) PADA BANK SYARIAH MANDIRI KEC. MEDAN**

AHMAD YANI

Oleh:

Ina Ramayeni Situmorang

NIM 53153075

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAPITAL
ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA BANK SYARIAH MANDIRI
KEC. MEDAN AHMAD YANI**

SKRIPSI

**Diajukan Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Negeri Universitas Sumatera Utara**

Oleh:

Ina Ramayeni Situmorang

NIM 53153075



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ina Ramayeni Situmorang
Nim : 53153075
Tempat/Tgl. Lahir : Sarekat, 13 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Perjuangan, Gg Murni, Chacha Kos, No 30

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA BANK SYARIAH MANDIRI KEC. MEDAN AHMAD YANI"** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 30 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Ina Ramayeni Situmorang

NIM 53153075

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAPITAL ADEQUACY*
RATIO (CAR) PADA BANK SYARIAH MANDIRI KEC. MEDAN AHMAD
YANI**

Oleh :

Ina Ramayeni Situmorang

Nim: 53153075

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan 27 Juli 2020

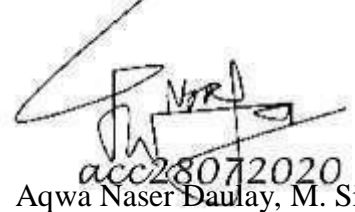
Pembimbing I



Yusrizal, SE, M.Si

NIP.19750522 200901 1 006

Pembimbing II

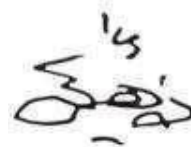


acc28072020
Aqwa Naser Daulay, M. Si

NIB.1100000091

Mengetahui,

Ketia Jurusan Perbankan Syariah



Zuhrinal M. Nawawi, M.A

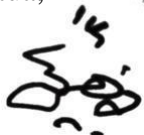
NIP. 19760818 200710 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK SYARIAH MANDIRI KEC. MEDAN AHMAD YANI”** . Ina Ramayeni Situmorang, NIM 53153075 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyah dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU pada tanggal 4 Agustus 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 8 September 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah
UIN Sumatera Utara

Ketua,



Zuhri M. Nawawi, M.A

NIP. 197608182007101001

Sekretaris,



Tuti Anggraini, M.A

NIP. 197705312005012007

Anggota

1.



Yusrizal, M.Si

NIP.19750522 2009011006

2.



Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag

NIP. 197604232003121002

3.



Aqwa Naser Daulay, M. Si

NIB.1100000091

3.



Dr. Kamilah, M. Si

NIP. 197910232008012014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, M.A

NIP.197605072006041002

ABSTRAK

Ina Ramayeni Situmorang, NIM 53153075. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (Car) Pada Bank Syariah Mandiri Kec. Medan Ahmad Yani*". Dibawah bimbingan pembimbing I Yusrizal, SE, M.Si dan Pembimbing II Bapak Aqwa Naser Daulay, M. Si

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian yang digunakan yaitu sebanyak 40 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan data runtun waktu triwulanan periode 2010-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan Software SPSS 22. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Return on Assets* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan $F_{hitung} (234,194) > F_{tabel} (3,25)$ dan $sig\ 0,000 < 0,05$. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan $t_{hitung} (0,983) < t_{tabel} (2,026)$, dan pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan $t_{hitung} (14,551) > t_{tabel} (2,026)$.

Kata kunci: *Return on Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK SYARIAH MANDIRI KEC. MEDAN AHMAD YANI**” Adalah dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN) Jurusan Perbankan Syariah.

Dalam melakukan penulisan Skripsi ini, penulis tidak bekerja sendiri dalam penulisan ini akan tetapi juga dibantu, dibimbing dan didukung oleh banyak pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada yang telah membantu penulis selama penulisan Skripsi ini hingga penyelesaian Skripsi ini diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A, selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Chuzaimah Batubara, M.A, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.**
5. Ibu Dr. Hj. Nurlaila Harahap, SE., M.A, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Zuhri M. Nawawi, M.A, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Ibu Tuti Anggraini, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Yusrizal, M.Si sebagai Pembimbing I dan Aqwa Naser Daulay, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan Skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Orang Tua saya, Mama Nuraini Galingging dan Ayah Bahri Situmorang yang telah memberi cinta dan kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan yang begitu besar serta mendoakan saya. Tidak lupa Kakak, adik dan keluarga tercinta saya, Futra Atmaja Situmorang, Suriyanti, Riqo Madiyah Situmorang, Rahmayani, Riki Hayati Situmorang, Agus Salim Sitorus, Siraja Situmorang, Muhammad Sufi, yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

10. Terima kasih Kepada Sahabat-Sahabat saya remmy sari, faujia nurhasanah siregar, reka cintia, evi febriani rambe, siti amina, novi damanik yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi
11. Terima kasih kepada seluruh teman Jurusan Perbankan Syariah (PS-B) angkatan 2015 yang telah membantu memberi dukungan kepada penulis serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini sehubungan dengan keterbatasan waktu, pikiran, tenaga, dan biaya. Oleh karena itu penulis mengharap kritik serta saran yang bersifat membangun dari pembaca agar Skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi dan Perbankan Syariah serta dapat digunakan bagi pihak-pihak terkait.

Medan, 27 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Ina Ramayeni Situmorang

Nim. 53153075

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	11
A. Konsep Kinerja Keuangan	11
1) Kinerja Keuangan.....	11
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	11
b. Penilaian Kinerja Keuangan.....	12
2) Pengukuran Kinerja Keuangan.....	14
a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan	15
b. Analisis Trend (trendensi posisi).....	17

c. Analisis Persentase per Komponen (<i>Common Size</i>).....	17
d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	18
e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas	18
f. Analisis Rasio Keuangan.....	19
g. Konsep Islam Tentang Kinerja Keuangan.....	41
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Pemikiran.....	45
D. Hipotesa	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	47
D. Jenis dan Sumber Data.....	49
E. Definisi Operasional.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum Objek Perusahaan.....	56
1. Sejarah Perusahaan.....	56
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	58
3. Produk Penyaluran Dana Bank Syariah Mandiri	59
4. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri	60
B. Temuan Penelitian	61
1) Uji Asumsi Klasik	61
1. Uji Normalitas	61
2. Uji Heteroskedastisitas	62
3. Uji Autokorelasi	62
4. Uji Multikolinearitas	63
2) Uji Statistik	64

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	64
b. Uji F Statistik	64
c. Uji t Statistik	65
3) Uji Analisis Regresi Linear Berganda	66
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Perkembangan CAR pada BSM.....	6
2	Penelitian Terdahulu.....	43
3	Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah	47
4	Definisi Operasional	49
5	Hasil Uji Normalitas	61
6	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	62
7	Hasil Uji Autokorelasi	62
8	Hasil Uji Multikolinearitas	63
9	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	64
10	Hasil Uji F Statistik	64
11	Hasil Uji t Statistik	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Kerangka Pemikiran	45
2	Struktur Organisasi Perusahaan.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1	Uji Asumsi Klasik	76
2	Uji Statistik.....	77
3	Tabel Distribusi F.....	79
4	Tabel Distribusi t	80
5	Tabel Durbin-Watson	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan bank sangat dibutuhkan dalam suatu negara karena merupakan alat penyeimbang dalam suatu sistem keuangan yang selama ini diterapkan di seluruh negara termasuk di Indonesia. Karena pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung kepada dinamika perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan.

Memelihara kestabilan moneter salah satunya bisa dilakukan dengan mengatur perputaran uang di masyarakat melalui peranan bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Fakta menunjukkan bahwa dewasa ini hampir semua sektor yang berkaitan dengan kegiatan keuangan membutuhkan jasa bank sehingga peran sebagai perantara keuangan yang dimiliki oleh bank dengan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana juga akan menunjang kelancaran aktivitas perekonomian. Peranan bank yang sangat besar dan penting ini akan dapat benar-benar terwujud tentunya dengan dukungan pihak-pihak yang terkait dengan bank, tidak terkecuali individu-individu di masyarakat sebagai calon pengguna jasa bank.

Menurut Mishkin¹ fungsi utama bank dalam suatu perekonomian adalah untuk memobilisasi dana masyarakat, dengan secara tepat dan cepat menyalurkan dana tersebut pada penggunaan atau investasi yang efektif dan efisien. Fungsi seperti itu dapat dikatakan sebagai “aliran darah” bagi perkembangan perekonomian dalam peningkatan standar taraf hidup.

Dalam menciptakan perbankan yang sehat, Bank Indonesia telah mengeluarkan program Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Arsitektur Perbankan Indonesia adalah kerangka dasar system perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberi arah, bentuk dan tatanan industry perbankan untuk rentang waktu 5 s/d 10 tahun kedepan. API jadi sangat dibutuhkan dalam

¹Suhrawadi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 62.

rangka memperkuat dasar-dasar industry perbankan. Krisis 1997 menunjukkan bahwa *industry perbankan secara umum dan BI sebagai pengawas belum kokoh*. API adalah program restrukturisasi perbankan pasca international monetary fund. BI mulai implementasikan API sejak 9 januari 2004 dan dijalankan secara bertahap s/d 2013 sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industry perbankan Indonesia ke depan. API bertujuan untuk memperkuat permodalan bank dalam rangka meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola usaha maupun risiko guna mendukung peningkatan kapasitas pertumbuhan kredit perbankan. Dengan demikian, aspek permodalan merupakan aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dari manajemen bank.

Brigham menyatakan struktur modal merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan, karena memiliki hubungan timbal balik terhadap keputusan variabel-variabel keuangan lainnya. Indikator modal merupakan urat nadi perbankan oleh karenanya kriteria pengukuran kesehatan dan kinerja bank menjadi hal yang esensial untuk diperhatikan oleh pihak manajemen. Kriteria rasio modal haruslah di kedepankan mengingat industri perbankan adalah industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Sudah menjadi lazim bagi masyarakat untuk melihat kesehatan bank melalui aspek permodalan dan atas dasar itulah masyarakat dapat membangun kepercayaan untuk menyerahkan dananya pada perbankan. Mengingat citra perbankan nasional yang semakin pudar di mata masyarakat dikarenakan banyaknya kasus-kasus penyelewengan dana nasabah oleh pihak manajemen bank sehingga hal ini menambah daftar ketidakpercayaan masyarakat terhadap bank.

Mengingat pentingnya modal pada bank, pada tahun 1988 *Bank for International Settlements* mengeluarkan suatu konsep kerangka permodalan yang lebih dikenal dengan *The 1988 Accord* (Basel I). Sistem ini dibuat sebagai penerapan kerangka pengukuran bagi risiko kredit, dengan mensyaratkan standar modal minimum adalah 8%. Sejalan dengan semakin berkembangnya produk-produk yang ada di dunia perbankan, BIS kembali menyempurnakan kerangka

permodalan yang ada pada *The Accord* dengan mengeluarkan konsep permodalan baru yaitu *The New Basel Capital Accord / Agreement* yang lebih dikenal dengan Basel II. Basel II di Indonesia merupakan bagian dari tahapan Arsitektur Perbankan Indonesia yang dijalankan untuk periode

Dibuat berdasarkan struktur dasar *The 1988 Accord* yang memberikan kerangka perhitungan modal yang bersifat lebih sensitif terhadap risiko (*risk sensitive*) serta memberikan insentif terhadap peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko di bank. Cara perhitungan besarnya permodalan yang wajib dipertahankan oleh suatu bank adalah dengan langsung menghubungkannya dengan unsur-unsur risiko yang melekat di dalamnya. Unsur-unsur risiko tersebut meliputi unsur risiko pasar, unsur risiko kredit, unsur risiko operasional. Sehingga hasilnya adalah perhitungan modal bank yang lebih sensitif terhadap risiko (*risk sensitive capital allocation*). Dengan *risk sensitivity*, perbankan menjadi lebih peka dalam mengendalikan *risk-based capital*-nya sesuai dengan regulasi berbasis risiko yang ditetapkan.

Kegagalan suatu perusahaan khususnya yang bergerak dalam bidang perbankan dapat dilihat dan diukur antara lain melalui kinerja keuangan, yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan yang baik, maka bank dapat lebih optimal dalam penyusunan rencana strategis ke depannya dalam kaitannya dengan minimalisasi risiko keuangan. Meskipun aspek keuangan menjadi aspek yang sangat dominan dalam pengukuran kinerja dan kesehatan bank namun aspek non finansial juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengukuran kinerja bank.

Kinerja bank yang menurun akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat karena pada dasarnya bank merupakan industri yang dalam menjalankan usahanya memerlukan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank harus diperhatikan. Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat

melalui rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk mengcover atau menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva produktif yang berisiko.¹ Penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR). Sejak periode krisis sampai saat ini CAR menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank, dimulai dari minimum sebesar 4% pada periode awal terjadinya krisis, persyaratan besaran minimum CAR telah ditingkatkan secara bertahap dan sejak awal tahun 2001.²

Besarnya CAR yang dipersyaratkan oleh bank BSM adalah sebesar 8%. Besar kecilnya CAR yang dimiliki oleh sebuah bank akan dapat dipengaruhi oleh kinerja aspek keuangan lainnya yaitu aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas terhadap pasar, aspek rofitabilitas.

Menurut Dendawijaya adalah “Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

Menurut Riyanto rasio kecukupan adalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetical term* yang dapat digunakan untuk menjelaskan dua data, apabila dihubungkan dengan masalah keuangan, data tersebut adalah hubungan matematika antara pos keuangan dan pos lainnya atau jumlah-jumlah pada neraca

¹Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 55.

²Yansen Krisna, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (Studi pada Bank-bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2003-2006)*” (Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2008), h.11.

dengan jumlah dilaporkan laba rugi atau sebaliknya, yang timbul adalah rasio keuangan.³

Pemilihan variabel CAR sebagai variabel dependen dikarenakan CAR merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank. CAR dipengaruhi oleh banyak faktor seperti rentabilitas dan likuiditas (Jumingan, 2008:239). Selama periode pengamatan (Maret 2010-Desember 2019) rata-rata CAR pada Bank Mandiri Syariah sangat berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan CAR pada Bank BSM (dalam persen)

No	Triwulan	Tahun	Variabel CAR
1	I	2010	13,91
2	II		13,66
3	III		13,15
4	IV		13,82
5	I	2011	11,88
6	II		11,24
7	III		11,06
8	IV		14,57
9	I	2012	13,91
10	II		13,66
11	III		13,15
12	IV		13,82
13	I	2013	15,23
14	II		14,16
15	III		14,33
16	IV		14,10
17	I	2014	14,83
18	II		14,86
19	III		15,53
20	IV		14,76
21	I	2015	11,48
22	II		11,70
23	III		11,48
24	IV		11,48

³Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 61.

25	I	2016	11,90
26	II		11,24
27	III		12,16
28	IV		11,97
29	I	2017	12,12
30	II		11,70
31	III		11,70
32	IV		12,49
33	I	2018	15,59
34	II		15,62
35	III		16,46
36	IV		12,32
37	I	2019	15,62
38	II		15,84
39	III		16,08
40	IV		16,08

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa perolehan CAR setiap tahunnya mengalami fluktuatif, Melihat rata-rata rasio CAR pada bank BSM pertriwulannya menunjukkan bahwa rata-rata rasio CAR berada diatas 8% sehingga dapat dikatakan kondisi permodalan pada bank BSM selama periode pengamatan (2010 – 2019) dalam kondisi baik.⁴ Hanya saja pada tahun 2015-2017 BSM mengalami penurunan CAR yang cukup signifikan daripada tahun-tahun yang lain, namun Bank Syariah Mandiri dapat mengontrolnya sehingga tidak mencapai dibawah 8%

Salah satu bank umum syariah besar di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri (BSM), pada tahun 2016 yang mana CAR di BSM mengalami penurunan, yang memicu terjadinya penurunan disebabkan karena pengeluaran kas yang tak terduga, besarnya jumlah penarikan dana bank yang dilakukan oleh nasabah, dan lemahnya manajemen yang professional, dan demikian juga pada tahun 2017 CAR mengalami penurunan kembali, yang disebabkan lemahnya kinerja perusahaan yang menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan. Pada tahun 2018-2019 CAR pada Bank Mandiri syariah terus meningkat, mereka menerapkan cara kinerja yang baik pada tahun tersebut sehingga membuat CAR

⁴Laporan Keuangan Perbankan, www.ojk.go.id, diakses pada Hari Sabtu, 5 Juli 2020.

menjadi lebih baik lagi, dan perusahaan BSM menyuntikkan setoran modal atau penambahan modal sehingga CAR mengalami peningkatan besar.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai dari CAR suatu Bank, diantaranya adalah penelitian Fitria Sakina (2013) didalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada rasio kecukupan modal (CAR) pada Perbankan Syariah perlu memperhatikan faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kegiatan mereka. Hal tersebut diantaranya pengaruh faktor eksternal berkaitan indikator moneter berupa kurs rupiah terhadap dollar, Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar, dan inflasi. Selain faktor eksternal, ada faktor internal juga yang harus diperhatikan oleh Bank Syariah dalam memperhatikan kesehatan Bank antara lain Likuiditas dan Profitabilitas.

Rasio Likuiditas merupakan salah satu faktor yang penting untuk melihat kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajibannya. *Likuiditas* sangat erat hubungannya dengan kepercayaan masyarakat, sehingga tiap bank diwajibkan memelihara tingkat likuiditasnya.

FDR dijadikan variabel independen yang mempengaruhi CAR karena Menurut Muljono (1999) semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit, sehingga semakin tinggi LDR maka CAR semakin menurun (kondisi likuiditas terancam). Untuk mengukur tingkat *Likuiditas* bank dapat dihitung dengan menggunakan LDR, sedangkan dalam perbankan syariah tingkat likuiditas perbankan syariah dapat dilihat dari FDR. FDR secara pemahaman hampir sama dengan konsep LDR dimana keduanya sama-sama berfungsi untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan dimana keduanya juga melihat rasio dari jumlah dana yang disalurkan dengan rasio jumlah dana yang diterima, hanya saja FDR tidak menganut sistem bunga dalam menyalurkan dana ataupun pembiayaannya.

Dalam pengaruh FDR terhadap CAR merupakan rasio keuangan yang mampu memprediksi kebangkrutan bank dan mampu mengukur tingkat likuiditas perbankan dan tidak menganut riba. FDR dengan CAR pun berpengaruh dalam

tingkatan jika tingkatan FDR menurun maka kedudukan CAR pun memburuk sebaliknya jika kedudukan FDR baik maka CAR pun membaik.

Rasio profitabilitas merupakan aspek untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Penilainnya dapat dilakukan dengan menggunakan *Rasio Return On Asset* (ROA). Apabila menggunakan rasio ROA maka hubungannya dengan CAR adalah positif, karena dengan meningkatnya ROA maka laba bank meningkat, sehingga modal bank meningkat, dan akhirnya CAR juga meningkat.

ROA merupakan indikator dari rasio profitabilitas dijadikan variabel independen yang mempengaruhi CAR karena menurut Brigham dan Gapenski pada penelitian Krisna (2008) perusahaan yang tingkat pengembalian investasinya tinggi akan menggunakan hutang yang kecil agar tingkat biaya modal yang mengandung risiko relative kecil dan modal sendiri bank relative tinggi sehingga dapat meningkatkan CAR.⁵

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Manullang (2002) yang menganalisis pengaruh rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal pada Bank Tabungan Pensiunan. Dengan topik yang sama dan ada beberapa variabel yang berbeda penelitian Rahayu (2008) menunjukkan bahwa beberapa rasio keuangan seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Equity* (ROE) mempengaruhi CAR pada Bank Muamalat namun tidak demikian halnya dengan Nilai Tukar Valutas Asing yang tidak signifikan mempengaruhi CAR.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor internal dalam mengukur rasio kecukupan modal yaitu dengan menggunakan dua rasio keuangan yaitu ROA dan FDR terhadap CAR pada Bank Mandiri Syariah periode 2010-2019.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul **“FAKTOR –**

⁵Yansen Krisna, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (Studi pada Bank-bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2003-2006)*” (Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2008), h.11.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BANK SYARIAH MANDIRI KC MEDAN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun-tahun yang lain.
2. Pada tahun 2016, CAR di BSM mengalami penurunan disebabkan karena pengeluaran kas yang tak terduga, menurunnya nilai tukar rupiah, besarnya jumlah penarikan dana bank yang dilakukan oleh nasabah, dan lemah nya manajemen yang professional.
3. Pada tahun 2017, CAR mengalami penurunan kembali yang disebabkan lemahnya kinerja perusahaan dan laju inflasi yang menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan masalah tentang pengaruh ROA (*Return On Asset*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Sedangkan subyek yang digunakan adalah data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dengan batasan periode 2010-2019.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena langkah ini akan menentukan kemana suatu penelitian diarahkan. Perumusan masalah pada dasarnya adalah merumuskan pertanyaan yang jawabannya akan dicari melalui penelitian berdasarkan seputar keadaan *Return On Asset* (ROA) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Mandiri Syariah Medan periode 2010-2019.

Berdasarkan pembahasan masalah yang ada, pembahasan yang akan dilakukan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap CAR?

2. Apakah variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap CAR?
3. Apakah variabel ROA dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap CAR ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) secara parsial terhadap CAR.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap CAR.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA dan FDR secara simultan terhadap CAR?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Univeritas UINSU
 - b. Menambah khasanah keilmuan untuk bidang ekonomi,
 - c. Menambah pengetahuan mengenai metodologi penelitian.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan informasi serta rujukan yang berhubungan dengan Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*.
3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat meingkatkan wawasan mengenai pembiayaan syariah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Kinerja Keuangan

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau kemampuan kerja, sedangkan keuangan adalah mempelajari bagaimana berbisnis individu, meningkatkan organisasi, menggunakan sumber daya moneter dengan sejalannya waktu dan menghitung risiko dalam menjalankan proyeknya maka dapat di artikan kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.¹

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Pengertian kinerja yaitu gambaran pencapaian pelaksanaan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi².

Kinerja adalah tingkat pencapaian dan tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, gambaran tentang prestasi kerja, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual atas kegiatan operasional yang dilakukan oleh suatu bank. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan tersebut.

¹H. Achmad H.P, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses pada, 21 juni 2019.

²Indra Basitian, *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar* , (Jakarta: Erlangga, 2006), h.

Konsep kinerja keuangan merupakan rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca¹.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.²

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau kemampuan kerja, sedangkan keuangan adalah mempelajari bagaimana berbisnis individu, meningkatkan organisasi, menggunakan sumber daya moneter dengan sejalannya waktu dan menghitung risiko dalam menjalankan proyeknya maka dapat di artikan kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.³

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil jika kinerja keuangannya baik.

b. Penilaian kinerja keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan

¹Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h.275

²Irhan Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung,: Alfabeta,2011), h.2.

³H. Achmad H.P, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses pada, 21 juni 2019.

terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Cara menilai kinerja keuangan bank adalah dengan melakukan analisis terhadap syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah bank yang mengacu pada standar rasio keuangan bank. Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan yang baik. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, Anda dapat menggunakan tolok ukur seperti rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat

dianalisis dengan metode komparasi antara kinerja keuangan yang dihasilkan dengan standar kinerja yang berlaku baik yang berasal dari rata-rata industry dan yang berasal dari standar Bank Indonesia.

Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan yang merupakan tolak ukur yaitu menggunakan rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan dan prestasi perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Hasil pengukuran kinerja kerja dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan.⁴ Salah satunya yang digunakan sebagai pembanding untuk menilai kondisi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu melalui analisis profitabilitas.

2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan, pengukuran kinerja antara lain mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum, membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, pemberhentian dan mutasi, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, dll.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi

⁴Slamer Heri Winarno, *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas* (Jurnal, Volume 04, Nomor 02, 2017) h. 108.

solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Evaluasi kinerja bank biasanya menggunakan analisis rasio keuangan, karena memberikan gambaran sederhana tentang kinerja keuangan bank dibandingkan dengan periode sebelumnya dan membantu untuk meningkatkan kinerja manajemen. Selain itu, analisis rasio membantu dalam menentukan posisi keuangan bank dibandingkan dengan bank lain.

Kinerja suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Untuk mengukur kinerja dengan menggunakan analisis rasio sangat sederhana dan telah umum digunakan oleh banyak peneliti sebelumnya. Kinerja suatu bank merupakan bagian dari kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan.⁵ Penilaian kinerja perusahaan khususnya perusahaan perbankan sangat penting dilakukan untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu:⁶

a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lain baik dalam rupiah atau dalam unit. Teknik perbandingan

⁵Maghfiratul Fitri, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Sebelum Dan Sesudah Spin Off*, (Skripsi, IAIN Surakarta: 2017) h. 34.

⁶Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.242.

juga dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio.

Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan analisis vertikal- horizontal yang membandingkan antara setiap pos-pos yang sama dalam laporan keuangan untuk periode beberapa tahun (periode) sehingga dapat diketahui perkembangan (tren) atau kecenderungannya. Yang diperbandingkan adalah hasil penilaian yang diperoleh dari kinerja perusahaan selama beberapa tahun.

Secara umum hasil analisis perbandingan laporan keuangan dapat ditunjukkan dalam bentuk:

- 1) Jumlah dalam rupiah
- 2) Jumlah penurunan dalam rupiah
- 3) Jumlah kenaikan dalam rupiah
- 4) Perbandingan dalam %
- 5) Perbandingan dalam bentuk rasio

Perbandingan antar pos laporan dapat dilakukan melalui:

- a) Perbandingan dalam dua atau beberapa tahun (horizontal) misalnya laporan keuangan tahun 1996, dibandingkan den laporan keuangan tahun 1997. Perbandingan antara 1996, 1997, 1998, dan seterusnya.
- b) Perbandingan dengan perusahaan yang dianggap terbaik.
- c) Perbandingan dengan angka-angka standar Industri yang berlaku (Industrial Norm). Di Indonesia standar ini belum tetapi di Amerika beberapa perusahaan mengkhususkan diri mensupply informasi rasio ini misalnya Moody's, Standard & Poor dan lain-lain.
- d) Perbandingan dengan budget (anggaran).
- e) Perbandingan dengan bagian, divisi, atau seksi yang ada dalam suatu perusahaan.⁷

⁷Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN , 2017), h. 113.

b. Analisis Trend (trendensi posisi)

Analisis Trend adalah salah satu aspek dalam analisa teknikal yang berupaya memprediksi pergerakan harga sebuah aset berdasarkan data harga di masa lalu, dan teknik ini cukup populer dalam pengamatan harga saham, komoditas, maupun analisa forex. Analisis Trend didasarkan pada anggapan bahwa apa yang telah terjadi di masa lalu akan memberikan petunjuk bagi trader tentang apa yang akan terjadi di masa depan.

Untuk memahami Analisis Trend, pertama-tama perlu diketahui bahwa “trend” merujuk pada arah yang diambil oleh pasar dalam suatu periode waktu tertentu. Selain itu, ada tiga tipe trend: jangka pendek (*Short*), jangka menengah (*Intermediate*), dan jangka panjang (*Long-term*). Trend yang nampak pada pergerakan harga akan bergantung pada timeframe yang digunakan. Pergerakan harga sebuah aset, umpamakan pasangan mata uang EUR/USD, bisa saja nampak menurun di jangka pendek, tetapi *sideways* (ranging) pada jangka menengah, dan bullish pada jangka panjang.

Walaupun tak ada jangka waktu tertentu mengenai berapa lama harga bergerak untuk suatu arah dianggap sebagai trend, tetapi pada umumnya disepakati bahwa makin lama suatu arah pergerakan harga dipertahankan, maka makin mencolok trend tersebut.

Dalam analisis trend, biasanya trader melakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Menentukan jangka waktu
- 2) Mengumpulkan data, meliputi pergerakan harga di masa lalu dalam bentuk grafik maupun petunjuk dari tools analisa forex lainnya.
- 3) Mendefinisikan posisi harga saat ini
- 4) Memprediksi arah pergerakan harga ke depan.

c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*)

Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

Laporan *common size* ini merupakan suatu bentuk laporan yang menunjukkan item-item didalamnya yang dinyatakan persentase dan juga dalam

mata uang. Dalam laporan laba rugi, persentasenya didasarkan pada total penjualan dan dalam neraca persentase dinyatakan pada total aktiva.

Dalam implementasinya terhadap laporan laba rugi, analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai tingkat penjualan yang dicapai dalam operasi bisnis. Penerapan pada neraca dapat digunakan untuk mengetahui proporsi tiap elemen aktiva, kewajiban dan modal dibandingkan total aktiva. Analisis ini juga sekaligus memberikan indikasi lebih awal mengenai kesehatan posisi keuangan perusahaan, baik untuk komposisi untuk tahun berjalan maupun menurut perkembangan dari tahun ketahun.⁸

d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perubahan modal kerja perusahaan serta sebab-sebab perubahan tersebut yang dikenal dengan sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja pada suatu periode.

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

Informasi ini sangat penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola dana (modal kerja) untuk membiayai operasi perusahaan. Modal Kerja yang dimaksud adalah Modal Kerja Bersih, yaitu: selisih lebih aktiva lancar di atas utang lancar. Oleh karena itu, yang menjadi sumber dan penggunaan modal kerja adalah akun-akun di luar aktiva lancar dan utang lancar.

e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis Sumber dan Penggunaan Kas merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

⁸L. M. Syam ryn, *Akutansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktifitas Operasi dan Informasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 405.

Pentingnya analisa Sumber-sumber dan Penggunaan Kas :

Analisa sumber dan penggunaan kas (analisa aliran kas) merupakan alat analisa keuangan yang sangat penting bagi manajer keuangan, disamping alat-alat financial lainnya.

Suatu laporan yang menggambarkan dari mana datangnya dan untuk apa kas itu digunakan disebut Laporan sumber-sumber dan penggunaan kas.

Tujuan “laporan sumber dan penggunaan kas” adalah untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan untuk apa saja penggunaannya.

f. Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena dengan analisis keuangan ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan akan diperoleh informasi mengenai penilaian keadaan perusahaan yang baik yang telah lampau, saat sekarang maupun ekspektasi dimasa yang akan datang. Dari berbagai rasio dan informasi keuangan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

Dari suatu perusahaan, manajer akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan financial dari perusahaan, dan akan dapat diketahui hasil-hasil financial dari Analisa laporan keuangan biasanya digunakan untuk melihat lebih jelas permasalahan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Dengan mengadakan analisa laporan keuangan perusahaan yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Untuk lebih jelasnya berikut akan diberikan pengertian dari analisis keuangan menurut beberapa ahli, antara lain sebagai berikut:

Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena dengan analisis keuangan ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi beberapa

kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan akan diperoleh informasi mengenai penilaian keadaan perusahaan yang baik yang telah lampau, saat sekarang maupun ekspektasi dimasa yang akan datang. Dari berbagai rasio dan informasi keuangan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Rasio keuangan juga merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.⁹

Rasio keuangan merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk sistematis yang sederhana.¹⁰

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.¹¹

Menurut Fahmi bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

a) Rasio Solvabilitas

Rasio ini adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan dengan perusahaan akan masuk dalam kategori ekstrem leverage (hutang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena ini sebaiknya perusahaan harus

⁹Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) h. 187

¹⁰Jumingan., *Analisa laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 95

¹¹Syafrida, Hani, *Tehnik Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: In Media, 2014) h. 120

menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membiayai hutang. Rasio ini terdiri dari :

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas, dimana rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam katagori extreme solvabilitas (hutang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.¹²

Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan yaitu mudah diperoleh (persyaratan ringan) dan beban pengembalian relatif lama. Disamping itu, menggunakan modal sendiri, tidak ada beban untuk membayaran angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya kekurangan penggunaan modal sendiri sebagai sumber dana yaitu jumlahnya relatif terbatas, terutama pada saat membutuhkan dana yang relatif besar.

Jika memilih penggunaan modal pinjaman, kelebihanannya adalah jumlah yang relatif tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena terbebani untuk membayar beban kewajibannya. Sekalipun terkadang lebih berisiko, untuk investasi tertentu manajemen menggunakan modal pinjaman. Sementara itu kekurangannya adalah persyaratan untuk memperolehnya relatif sulit. Artinya, untuk memperoleh dana, diperlukan syarat-syarat tertentu yang transparan. Hal ini yang terkadang membuat perusahaan sulit untuk memenuhinya. Disamping itu, kelemahan penggunaan dana pinjaman adalah

¹²Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014) h. 75

perusahaan dibebani pembayaran angsuran atau cicilan beserta bunga dan lainnya seperti biaya administrasi, biaya profesi dan komisi.¹³

Rasio *Solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.¹⁴

Rasio *Solvabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap yang gunanya memperbesar tingkat penghasilan bagi perusahaan.

a) Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Tujuan perusahaan menggunakan Rasio *Solvabilitas* adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap pihak lain (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dinbiayai oleh utang.
- 5) Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Manfaat perusahaan menggunakan rasio *solvabilitas*:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.

¹³Tanie Yulianti “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI” (Skripsi, Universitas Pasundan, 2015) h. 20

¹⁴Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 150-

- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Intinya adalah dengan analisis ratio *solvabilitas*, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.¹⁵

Debt to Equity Ratio (DER) ialah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Banyak indikator untuk mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan, salah satunya *debt to equity ratio*. Dalam istilah Bahasa Indonesia, *debt to equity ratio* sering disebut sebagai Rasio Utang terhadap Ekuitas, atau Rasio Utang. *Debt to equity ratio* merupakan salah satu indikator kesehatan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan utang.

Debt to Equity Ratio merupakan satu ukuran perbandingan antara total utang perusahaan dibanding dengan ekuitas perusahaan. *Debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar tingkat utang perusahaan terhadap modalnya. Semakin besar nilai *debt to equity ratio*, maka dapat diartikan bahwa sumber keuangan perusahaan akan semakin besar dibiayai oleh pemberi utang, bukan oleh sumber keuangannya sendiri. Tentu hal ini merupakan pertanda buruk bagi

¹⁵Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 153.

keuangan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara seluruh hutang dengan ekuitas.¹⁶

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa total hutang adalah seluruh hutang yang ditanggung oleh perusahaan dan harus dibayar yang tercatat dalam laporan keuangan bank, total ekuitas adalah keseluruhan total modal yang dimiliki oleh bank yang tercatat dalam laporan posisi keuangan.

Seperti yang tertera dari rumus bahwa komponen untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* adalah total utang perusahaan serta ekuitas. Total utang perusahaan sendiri terdiri dari dua jenis utang, yaitu utang lancar dan utang jangka panjang. DER merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Utang lancar, merupakan utang yang sifatnya jangka pendek, dan masih cenderung dianggap sebagai utang yang biasa. Biasanya utang lancar adalah utang perusahaan yang menyangkut tentang operasional perusahaan yang bersifat jangka pendek.

Utang jangka panjang yang merupakan utang jangka panjang perusahaan. Utang jenis ini merupakan jenis utang yang berbahaya untuk perusahaan dan lebih baik dihindari oleh perusahaan. Utang jangka panjang biasanya nominal lebih besar, dan memiliki bunga. Saat keadaan utang lancar lebih besar dari pada utang jangka panjang, maka hal ini masih bisa ditolerir.

Namun saat utang jangka panjang lebih besar dari pada utang lancar, inilah hal yang membahayakan. Jika utang jangka panjang lebih besar daripada utang lancar, maka perusahaan akan terancam terkena gangguan likuiditas serta

¹⁶Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 75

laba perusahaan juga akan terancam untuk digunakan sebagai biaya untuk membayar utang.

Selain utang, salah satu komponen untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* adalah ekuitas. Ekuitas merupakan kekayaan bersih perusahaan, yaitu jumlah aktiva dikurangi dengan kewajiban perusahaan. Untuk keamanan pihak luar, akan semakin baik jika jumlah modal lebih besar daripada jumlah utang atau minimal sama.¹⁷

Debt to Equity Ratio atau DER adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. *Rasio Debt to Equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.¹⁸

Standar DER menurut POJK No.42/POJK/03/2015 ialah sebesar 8%.¹⁹ Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, dari rata-rata di atas DER menurun tiap tahunnya maka ini menunjukkan semakin kecil beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor). Rendahnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat

¹⁷Sofyan Syafi'i Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008) h. 103.

¹⁸Jamaluddin, *Pengaruh Efektivita Modal Kerja, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Growth Terhadap Profitabilitas Empiris Bank Listed di Bursa Efek Indonesia*. (Skripsi, Universitas Pamulang, 2018) h. 132

¹⁹POJK Liquidity Coverage Ratio, <https://www.ojk.go.id/>, 23 Desember 2015.

meningkatkan jumlah laba yang diterima perusahaan. Secara umum rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Akan tetapi jika rasio hutang terhadap ekuitas yang rendah juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak baik dalam memanfaatkan profit atau laba.

2) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.²⁰

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut POJK No.11/03/ POJK/2016 Pasal 2 Bank wajib menyediakan modal minimum 8% dari Asat Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.²¹ Besar kecilnya CAR yang dimiliki oleh sebuah bank akan dapat dipengaruhi oleh kinerja aspek keuangan lainnya yaitu aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas terhadap pasar, aspek *profitabilitas*.

²⁰Yansen Krisna, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (Studi pada Bank-bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2003-2006)*" (Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2008), h.35

²¹Fajar Adiputra, *Pengaruh CAR, NPR, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Pada ROA dan ROE* (Skripsi, Universitas Negeri Islam Syarif Hiyatullah, 2017) h. 36-37

Kegagalan suatu perusahaan khususnya yang bergerak dalam bidang perbankan dapat dilihat dan diukur antara lain melalui kinerja keuangan, yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan yang baik, maka bank dapat lebih optimal dalam penyusunan rencana strategis ke depannya dalam kaitannya dengan minimalisasi risiko keuangan. Meskipun aspek keuangan menjadi aspek yang sangat dominan dalam pengukuran kinerja dan kesehatan bank namun aspek non finansial juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengukuran kinerja bank. Kinerja bank yang menurun akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat karena pada dasarnya bank merupakan industri yang dalam menjalankan usahanya memerlukan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank harus diperhatikan. Penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR).

ATMR aktiva administrative dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administrative yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut (risiko aktiva administrative). Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Perlu diperhatikan ekspansi dana yang berlebihan melebihi maksimum ATMR akan mengakibatkan Bank tersebut over likuid atau dengan kata lain akan semakin besar idle fund, hal ini akan menurunkan performance dari bank yang bersangkutan. ATMR ini menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.²²

Tingkat modal yang tinggi akan meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas kreditnya, sehingga tingkat solvabilitas yang tinggi

²²Teguh Pudjo Muljono, *Bank Budgeting Profit Planning % Control*, (Yogyakarta: BPPE, 1996), h. 148.

akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan profitabilitas-nya. Sebaliknya bank yang tingkat solvabilitasnya rendah akan mengurangi kemampuan bank untuk meningkatkan profitabilitas-nya, bahkan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat, sehingga akan berpengaruh buruk terhadap kelangsungan usahanya. Dengan kata lain, capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Sebuah bank mengalami risiko modal apabila tidak dapat menyediakan minimum sebesar 8%. Dengan menetapkan CAR pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat berkembang atau meningkatnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil dan sekaligus mengandung resiko. Bank perlu menyediakan modal untuk kenaikan ATMR karna bank berencana menumbuhkan aktiva produktif (ekspansi organik) sesuai rencana kerja bank. Pertumbuhan aktiva produktif memerlukan modal tambahan agar tingkat CAR dapat dijaga pada tingkat yang diinginkan.²³

Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi CAR adalah sebagai berikut:

Dalam perjalanannya, rasio kecukupan modal (CAR) pada perbankan syariah perlu memperhatikan faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kegiatan mereka. Hal tersebut diantaranya pengaruh faktor eksternal berkaitan indikator moneter berupa kurs rupiah terhadap dollar. Kurs dinilai berpengaruh terhadap kecukupan modal (CAR) karena jika rupiah terhadap dollar menguat mengindikasikan banyak modal yang masuk ke Indonesia, termasuk kedalam bank syariah. Maka jumlah modal yang diterima bank menambah sehingga rasio kecukupan modal pun bertambah sehat. Hubungan Nilai Tukar rupiah terhadap dollar terhadap CAR adalah positif. Begitu pula

²³Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Manajemen Risiko Bank*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 10

dengan inflasi dapat dikatakan salah satu indikator yang berhubungan terhadap kecukupan modal (CAR) karena dikala tingkat Inflasi sedang tinggi kecenderungan harga barang-barang menjadi naik, maka pemerintah akan menerapkan kebijakan moneter untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menaikkan suku bunga pada bank. Agar masyarakat cenderung menabungkan uang mereka di bank daripada membelanjakan uang mereka, karena kepuasan dari konsumsi akan sedikit yang diterima. Dengan masuknya dana masyarakat yang dihimpun oleh bank akan semakin bagus tingkat kesehatan modal bank itu sendiri dan nilainya akan jauh dari tingkat minimum.

Selain faktor eksternal, ada faktor internal juga yang harus diperhatikan oleh bank syariah dalam memperhatikan kesehatan bank antara lain likuiditas dan profitabilitas. *Rasio Likuiditas* merupakan salah satu faktor yang penting untuk melihat kemampuan suatu Bank dalam melunasi kewajibannya. *Likuiditas* sangat erat hubungannya dengan kepercayaan masyarakat, sehingga tiap Bank diwajibkan memelihara tingkat likuiditasnya. Untuk mengukur tingkat *Likuiditas* Bank dapat dihitung dengan menggunakan LDR, Sedangkan dalam perbankan syariah tingkat likuditas perbankan syariah dapat dilihat dari Financing Deposit Rasio (FDR). FDR secara pemahaman hampir sama dengan konsep LDR dimana keduanya sama-sama berfungsi untuk mengukur tingkat likuditas perbankan dimana keduanya juga melihat rasio dari jumlah dana yang disalurkan dengan rasio jumlah dana yang diterima, hanya saja FDR tidak menganut sistem bunga dalam menyalurkan dana ataupun pembiayaannya. Hubungan FDR terhadap CAR adalah positif.

Rasio profitabilitas merupakan aspek untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Penilaiannya dapat dilakukan dengan menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA). Apabila menggunakan rasio ROA maka hubungannya dengan CAR adalah positif, karena dengan meningkatnya

ROA maka laba bank meningkat, sehingga modal bank meningkat, dan akhirnya CAR juga meningkat.²⁴

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian–kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Yang dimaksud dengan aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri atau yang didasarkan atas penggolongan nasabah, penjamin atau sifat barang jaminan. CAR adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat.

b) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan asset lancar dalam menutup kewajiban jangka pendek perusahaan jika asset lancar tersebut terpaksa dicairkan. Likuiditas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan cara :

1) Financing to Deposit Ratio (FDR)

²⁴Sitawati, F. Artin., “*Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (studi empiris : bank umum di Indonesia periode 2001- 2004)*”. (Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2006), h. 13

*Financing to Deposit Ratio (FDR)*²⁵ adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut Veithzal, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Artinya seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan. *Financing to deposit ratio* disebut juga rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Total pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain). Dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan dan deposit (tidak termasuk antar bank). Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir, *financing to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi *financing to deposit ratio* maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar (suatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan up) atau relative tidak likuid). Sebaliknya semakin rendah *financing to deposit ratio* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. *Financing to deposit ratio* yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan

²⁵Arifin Kusumah, “Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan. Tingkat Efisiensi Manajemen”, (Yogyakarta Prodi KUI UIN Sunan Kalijaga, 2007), h. 3

kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjam. Secara sistemais financing to deposit ratio (FDR) dapat dirumuskan sebagai berikut :²⁶

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Jika total pembiayaan yang diberikan lebih besar daripada jumlah dana yang dihimpun maka mengindikasikan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan semakin besar. Dan begitu pula sebaliknya, apabila jumlah pembiayaan yang diberikan lebih kecil daripada jumlah dana yang dihimpun maka akan terjadi penumpukan dana yang tidak produktif pada bank tersebut yang pada hakikatnya merupakan alat likuid yang sebagian besar berupa kas, berasal dari penghimpun dana masyarakat yang didalamnya terdapat unsure kas, berasal dari penghimpunan dana masyarakat yang didalamnya terdapat unsure biaya bunga.

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 80% - 100% menurut Kasmir, sedangkan batas aman untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut peraturan pemerintah dalam hal ini bank Indonesia adalah maksimum 110%. Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah untuk mengetahui serta dalam menjalankan operasional atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan sebagai suatu indicator untuk mengetahui tingkat karyawanan suatu bank.

2) Keterkaitan FDR dengan CAR

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pembiayaan yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank terutama dana masyarakat. Seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah, pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk

²⁶Cindy Dwi Primavera, "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" (lampung, 2017), h. 50-51.

memberikan pembiayaan peningkatan *financing to deposit ratio* berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin besar sehingga laba akan meningkat.

Sugiyanto dalam penelitiannya menunjukkan bahwa FDR merupakan rasio keuangan yang mampu memprediksi kebangkrutan bank (yang diproduksi melalui CAR). Hasil penelitiannya didukung oleh Haryati yang menunjukkan FDR mampu membedakan CAR pada bank yang bangkrut dan sehat.²⁷

Apabila pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih besar dari pada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka manajer terpacu untuk meningkatkan kinerja dan dengan pengelolaan sejumlah aktiva produknya Bank Syariah mampu menopang likuiditas tanpa harus banyak menyerap (menurunkan) permodalan (CAR) bank.

c) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas disebut juga rasio rentabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang pada hasil-hasil operasi.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu :

1) Return On Asset (ROA)

Menurut Munawir, *Return On Asset* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh perusahaan. *Return On Asset* (ROA)

²⁷Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), h.41.

merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. *Return on Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on asset* yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjuk kan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.²⁸

Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return on Asset* (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan tersebut. *Return on Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Return on Asset (ROA) digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA memiliki keuntungan yaitu ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. Keunggulan lain yang didapat dari pengukuran kinerja dengan ROA adalah perhitungan ROA sangat mudah dihitung dan dipahami. ROA juga merupakan denominator yang dapat diterapkan pada

²⁸Sugiyanto, "Manfaat Indikator Keuangan Dalam pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Perbankan", *Jurnal Bisnis Strategi*, 2002, Vol. 10, hal. 11-23

setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dari unit usaha.

Menurut Suad, *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multi nasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. *Return on Asset* bank juga digunakan untuk mengetahui hubungan antara organisasi dan kinerja keuangan bank-bank retail, sehingga strategi organisasi dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat dapat diformulasikan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, ROA diukur dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Bank Indonesia selaku Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka *Return on Asset* (ROA) minimal sebesar 1,5%, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :²⁹

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Bambang, kelebihan dan kelemahan *Return on Asset* (ROA) diantaranya sebagai berikut :

- ✓ ROA mudah dihitung dan dipahami
- ✓ Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan
- ✓ Manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal
- ✓ Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba
- ✓ Mendorong tercapainya tujuan perusahaan

²⁹Nuzul Ikhwail, “Analisis ROA Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek di Indonesia”, *Jurnal Lembaga keuangan dan Perbankan*, Vol. I No.2, h.214.

- ✓ Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen

Disamping beberapa kelebihan *Return on Asset* (ROA) di atas, *Return on Asset* (ROA) juga mempunyai kelemahan di antaranya :

- ✓ Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- ✓ Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negative dalam jangka panjangnya.

2) Keterkaitan ROA dengan CAR

Analisis rasio rentabilitas ini menggunakan ROA dikarenakan Bank Syariah Mandiri sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Disamping itu, ROA merupakan metode pengukuran yang obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan. Sebagaimana dikutip oleh Ahmad Buyung Nusantara dalam Bambang Riyanto.

Menurut Masyhud ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva / asset yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset, sehingga CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat. Setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan bertambah.³⁰

³⁰Rr. Nadia Arini, *Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.*, Jurnal Perbanas Review Volume 1, Nomor 1, h. 121

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan merupakan proses penyidikan terhadap keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui persentasi kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang berguna bagi pengambilan keputusan, antara lain:

3) Manfaat Analisa Rasio Keuangan

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang perkembangan keuangan perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan perlu mengadakan interpretasi atau analisa data keuangan tersebut atau diliat atau tercermin dalam sebuah laporan keuangan.

Manfaat dari analisa rasio keuangan adalah untuk:

- 1) Perbandingan internal
- 2) Perbandingan eksternal dan sumber rasio industry³¹

Menurut perbandingan internal, analisa rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan rasio terdahulu, dan perkiraan masa mendatang untuk masa yang sama.

Perbandingan eksternal dan sumber industri melibatkan perbandingan analisis rasio suatu perusahaan dengan lainnya, yang hampir sama atau rata-rata industry pada suatu periode. Perbandingan semacam ini memberikan pandangan ke dalam mengenai kondisi keuangan, dan kinerja relative perusahaan. Cara ini juga membantu perusahaan mengidentifikasi penyimpangan signifikansi dari rata-rata industry maupun yang dapat digunakan.

Mengadakan interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk dapat mengetahui keadaan dalam perkembangan pada financial perusahaan yang bersangkutan.

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis terhadap laporan keuangan, pihak manajemen perusahaan memerlukan adanya suatu ukuran. Ukuran yang

³¹Van Home, James C dan John Mwachowicz, *Prinsip-Prinsip Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005) h.132

sering digunakan dalam melakukan analisa terhadap laporan keuangan adalah rasio.

Rasio yang digunakan dalam analisis ini ialah analisi rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah hasil akhir bersih dan berbagai kebijakan dan keputusan manajemen.³² Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Profitabilitas juga dapat disebut hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Adapun beberapa profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri.³³

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk melihat, menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan digunakan juga untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Analisis ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang

- 1) Kemampuan perusahaan memperoleh laba bruto.
- 2) Cara manajemen mendanai investasinya.

³²Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 17

³³Niwayan Yuliati, *Pengaruh Kebijakan Modal kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel Dan Restoran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Tesis Universitas Udayana Denpasar, 2013) h. 14

³⁴Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 196

- 3) Pertanyaan tentang kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan dalam pemilihan perusahaan.³⁵

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan alat bantu yang digunakan manajemen untuk mengambil keputusan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan dalam periode yang ditentukan. Tujuan dari rasio ini adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan serta mencari penyebab perubahan tersebut.

Penggunaan rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama pada neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan pada beberapa periode operasi perusahaan. Tujuannya adalah agar dapat terlihat perkembangan perusahaan pada jangka waktu tertentu, baik berupa penurunan maupun kenaikan, dan sekaligus untuk mencari penyebab perusahaan tersebut. Hasil pengukuran rasio profitabilitas juga dapat dijadikan alat evaluasi untuk mengukur kinerja manajemen selama ini, apakah manajemen telah bekerja dengan baik atau belum.

4) Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

³⁵L. M. Samryn, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 417

- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.³⁶

5) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

1) Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki Bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan rasiko.

2) Aspek Kualitas Aset

Aset yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

³⁶Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 197

3) Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.³⁷

g. Konsep Islam Tentang Kinerja Keuangan

Dalam islam dijelaskan langkah awal yang terbaik dan sebaiknya kita lakukan, baik sebagai pekerja, pembisnis maupun sebagai pribadi, adalah melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Mengapa kita harus melakukan penilaian kinerja diri, baik sebagai hamba maupun sebagai pekerja? Karena Allah menyuruh kita untuk melakukan hal itu. Seseorang akan mengetahui hakikat amal mereka kelak dihari kemudian. Sebelum itu didunia, manusia secara umum hanya dapat melihat yang lahir dari amal-amal itu, bukan hakikatnya.³⁸

Sebagaimana dalam fiman Allah dalam Q.S. At-Taubah (9): 105³⁹

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

³⁷Ade Rizky, *Analisa Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Ina Widya Utama Medan*. (Skripsi UMSU, 2015), h. 8

³⁸M. Quraush Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 238

³⁹Mushaf Alqur'anul Karim (Semarang : Cv. Aneka Ilmu) h. 162

Ayat diatas menjelaskan bahwa dengan menilai kinerja, kita dapat mengetahui sejauh mana hasil nyata dari kompetensi seseorang maupun perusahaan. Setiap aktivitas yang dilakukan akan dipertanggung jawabkan diakhirat kelak. Oleh karena itu islam sebagai agama universal yang konten agamanya tidak pernah lekang oleh waktu, dengan basis Al-qur'an mengajarkan kepada umatnya bahwa kinerja harus dimulai.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Afanasief (2004) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi CAR pada bank-bank di Brazil.

Penelitian Krisna tentang factor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* pada bank-bank umum di Indonesia dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *Return on Asset* pada bank syariah mandiri dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *Return on Invesment*, *Return on Equity*, Biaya operasi terhadap pendapatan operasi, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return on Invesment*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara parsial mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan *Return on Equity*, Biaya operasi terhadap pendapatan operasi, dan *Net Interest Margin* tidak signifikan mempengaruhi CAR.⁴⁰

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti melakukan replikasi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan dimana penelitian ini menggunakan variabel yang diantaranya adalah faktor-faktor internal yang rasio keuangan yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek seperti pemilihan kategori rasio yang digunakan, jumlah rasio yang digunakan untuk setiap kategori, dan tahun pengamatan. Penelitian ini akan menggunakan tahun pengamatan 2010-2019. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen

⁴⁰Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alfabeta, 2002), h.157.

adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), adalah rasio kecukupan modal sebagai variabel terikat (dependen).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama (tahun)	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Temuan
1	Afanasieff (2004) ⁴¹	<i>The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil</i>	Dependen : CAR Independen: inflasi dan tingkat suku bunga dan rasio CAMEL (CAR,ROI,BOPO, NPL, dan LDR) Analisis Regresi	Inflasi dan tingkat suku bunga dan rasio CAMEL (CAR,ROI,BOPO, NPL dan LDR) berpengaruh signifikan terhadap CAR
2	Shitawati (2006) ⁴²	Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Adequacy Ratio (studi empiris: Bank Umum di Indonesia)	Dependen: CAR Independen: ROA, ROE, BOPO, GWM, NIM, LDR Metode Analisis: Analisis Regresi Berganda	ROA, ROE,NIM, LDR, BOPO, dan GWM secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap CAR pada bank umum di Indonesia
3	Hestining Rahayu (2008) ⁴³	Pengaruh Financing To Deposit	Dependen: CAR Independen: FDR, ROE, KURS Metode	FDR dan ROE secara parsial mempengaruhi

⁴¹Tarsila Segalla Afanasieff, Priscilla Maria Villa Lhacer, *The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil*, (Research Department, Banco Central do Brasil, 2004).

⁴²F. Artin Shitawati, "*Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Empiris : Bank Umum di Indonesia Periode 2001-2004)*", (Tesis ,2006).

		Ratio, Return On Equity dan KURS terhadap CAR Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2003-2005	Analisa: Analisis Regresi Linear Berganda	CAR, sedangkan Nilai Tukar tidak signifikan mempengaruhi CAR
4	Yansen Krisna (2008) ⁴⁴	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi CAR	Dependen: CAR Independen: ROI, ROE, BOPO, NIM, LDR, NPL Metode Analisis: Analisis Regresi Berganda	ROI, LDR dan NPL secara parsial mempengaruhi CAR, sedangkan ROE, BOPO dan NIM tidak signifikan mempengaruhi CAR
5	Mena Fitriani (2011) ⁴⁵	Faktor-faktor yang mempengaruhi CAR pada Bank Umum Syariah di	Denden: CAR Independen: PPAP, FDR, ROA dan DER	FDR signifikan mempengaruhi CAR, sedangkan variabel PPAP, ROA dan DER tidak signifikan

⁴³Hestining Rahayu, “*Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Return on Equity dan KURS terhadap CAR PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2003-2005*”. (Skripsi, Program Studi Keuangan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

⁴⁴Yansen Krisna, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (Studi pada Bank-bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2003-2006)*” (Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2008).

⁴⁵Mena Fitriani, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2006-2009*”. (Skripsi, Program Studi Keuangan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

		Indonesia		mempengaruhi CAR
--	--	-----------	--	---------------------

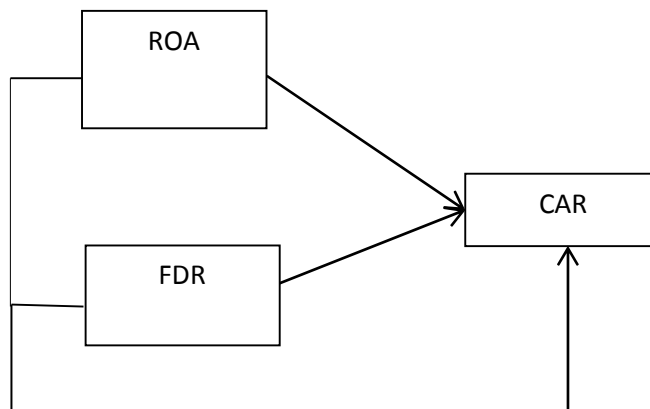
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang terutang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternative solusi dari serangkain masalah yang ditetapkan (Rodoni, 2010:15). Berikut adalah penjelasan dari kerangka pemikiran dalam penelitian yang dilakukan :

Indicator modal merupakan uratnya diperbankan oleh karenanya criteria pengukuran kesehatan dan kinerja bank menjadi hal yang esensial untuk diperhatikan oleh pihak manajemen. Kriteriarasio modal haruslah di kedepankan mengingat industry perbankan adalah industry yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Sudah menjadi lazim bagi masyarakat untuk melihat kesehatan bank melalui aspek pemodalan dan atas dasar itulah masyarakat dapat membangun kepercayaan untuk menyerahkan dananya pada perbankan.

Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indicator terhadap kemampuan bank untuk mengcover atau menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva produktif yang berisiko. Dalam prakteknya, *capital adequacy ratio* dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, bank itu dari dalam perbankan itu maupun dari sector moneter, seperti *return on asset, financing to deposit*.

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas, berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan. Untuk mewujudkan kerangka pemikiran ini jika divisualisasikan dalam bentuk skema atau model sederhana adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

$Y = \text{CAR}$

$X_1 = \text{ROA}$

$X_2 = \text{FDR}$

D. Hipotesa

Hipotesa merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas dan dapat diuji. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Return On Asset (ROA)

H_{01} : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* perbankan syariah di Indonesia.

H_{a1} : ROA berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* perbankan syariah di Indonesia.

2. Financing to Deposit Ratio (FDR)

H_{02} : FDR tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* perbankan syariah di Indonesia.

H_{a2} : FDR berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* perbankan syariah di Indonesia.

3. ROA, FDR

H_{012} : ROA dan FDR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* perbankan syariah

H_{a12} : ROA dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* perbankan syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan statistic deskriptif. Deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada website OJK dan Bank Syariah Mandiri dan waktu penelitian dilakukan hingga juli 2020.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek dari penelitian. Objek penelitian yang diambil adalah 10 tahun.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.³ Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2019.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.199.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80.

³Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2009), h. 161.

Tabel 3.1
Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri
Tahun 2010-2019

No	Triwulan	Tahun	Variabel		
			ROA	FDR	CAR
1	I	2010	2,04	81,23	13,91
2	II		2,22	84,83	13,66
3	III		2,30	82,82	13,15
4	IV		2,21	82,03	13,82
5	I	2011	2,22	83,73	11,88
6	II		2,12	85,61	11,24
7	III		2,03	89,06	11,06
8	IV		1,95	88,71	14,57
9	I	2012	2,17	87,25	13,91
10	II		2,25	92,21	13,66
11	III		2,22	93,90	13,15
12	IV		2,25	94,40	13,82
13	I	2013	2,56	95,61	15,23
14	II		1,79	94,22	14,16
15	III		1,51	91,29	14,33
16	IV		1,53	89,37	14,10
17	I	2014	1,77	90,34	14,83
18	II		0,66	89,91	14,86
19	III		0,80	85,68	15,53
20	IV		0,17	81,92	14,76
21	I	2015	0,81	81,67	11,35
22	II		0,55	85,01	11,97
23	III		0,42	84,49	11,84
24	IV		0,56	81,99	12,85
25	I	2016	0,56	80,16	13,39
26	II		0,62	82,31	13,50
27	III		0,60	80,40	12,16
28	IV		0,59	79,19	14,01
29	I	2017	0,60	77,75	14,40
30	II		0,59	80,03	14,73
31	III		0,56	78,29	14,92
32	IV		0,59	77,66	15,89
33	I	2018	0,79	73,92	15,59
34	II		0,89	75,47	15,62
35	III		0,95	79,08	16,46
36	IV		0,88	77,25	16,26
37	I	2019	1,33	79,39	15,62
38	II		1,50	81,63	15,84

39	III		1,57	81,41	16,08
40	IV		1,57	81,41	16,08

Sumber: www.ojk.go.id

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang yang di dapat dari catatan buku, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Sumber datanya diperoleh melalui www.ojk.go.id serta bahan-bahan lain yang berhubungan dengan penelitian.¹

Setelah memperoleh data di setiap variabel peneliti mulai melakukan analisis regresi berganda menggunakan SPSS dan dilakukan uji asumsi klasik agar penelitian dapat diuji dengan baik dan benar sesuai metodologi penelitian, selanjutnya melakukan analisis tersebut untuk mengambil hasil dan interpretasi data yang akan menghasilkan kesimpulan penelitian ini.²

E. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Return on Asset (ROA)</i> X1	Rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), hal.57

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Pusat Bahasa Depdiknas, 2009, h. 14

	menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.		
<i>Fancing to Deposit Ratio</i> (FDR) X2	Rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Y	Rasio kinerja yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$	Rasio

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank syariah mandiri.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (persen). Cara untuk mengukur CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam bahasa Indonesia adalah variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Return on Asset (ROA) (X_1)

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungannya yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Cara untuk mengukur ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Financing to Deposit Ratio (FDR) (X_2)

Financing to deposit ratio (FDR) adalah rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Cara untuk mengukur FDR

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri (BSM).³ Dengan menggunakan metode pengumpulan data dan informasi melalui telah berbagai literature yang relevan. Yang diperoleh dari publikasi resmi yang berhubungan dengan permasalahan yang ada di dalam menulis penelitian. Yang dapat diperoleh dari buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, internet dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan pencatatan langsung yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah disebutkan diatas sesuai dengan data yang digunakan.

³Sugiyono. *Op. Cit.* h. 8.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat heterokedasitas, autokorelasi dan multikolinieritas. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linear tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linear Unbiased Estimator = BLUE*), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah. Untuk itu diperlukan pendeteksian lebih lanjut diantaranya :⁴

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian normal atau tidak. Normal dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya berdasarkan pada patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama.⁵

Cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan uji *Kolmogrov Smirnov Test* yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heterokedstisitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan lain yang lainnya.⁶

⁴Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Analisa Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*, h. 52.

⁵Wiratna Sujarweni. Op. Cit.h. 110.

⁶Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen* (Jakarta: Grasindo,2014), h. 63.

Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai mutlakanya. Apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ (5%), maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu, pendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Pada kenyataannya setiap program regresi sudah mempersiapkan uji DW untuk mengecek apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Dasar pengambilan keputusan ada dan tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bila $DW < dl$, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Bilai $DW > 4-dl$, berarti ada autokorelasi negatif
- 3) Bila $du < DW < 4-du$, berarti tidak ada autokorelasi
- 4) Bila $dl \leq DW \leq du$, berarti pengujian tidak dapat disimpulkan
- 5) Bila $(4-du) \leq DW \leq (4-dl)$, berarti pengujian tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* adalah:

- i. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- ii. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah:

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka terjadi multikolinearitas.

2. Jika nilai VIF > 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.⁷

2. Uji Hipotesis

Data yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam pengujian ini menggunakan uji Koefisien Determinasi, uji statistic meliputi uji-t dan uji-f⁸.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. bila nilai R^2 sama dengan nol ($R^2=0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila nilai $R^2=1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan X.⁹ Nilai R Square kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

b. Uji f-statistik (Uji Simultan)

Uji f-statistik ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ (tidak signifikan)}$$

$$H_0 : \beta_i \neq 0 \text{ (ada pengaruh)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai f- hitung dengan f- tabel. Jika f- hitung (F^*) > f- tabel, maka H_0 ditolak, yang artinya variabel independen secara bersama- sama mempengaruhi variabel dependen.

⁷Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan, FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 104.

⁸Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008),h.23.

⁹Imam Ghazali. Op. Cit.h.154

c. Uji t-statistik (Uji Parsial)

Uji statistic merupakan suatu pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel dependen lainnya konstan. Dalam hal ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_0 : \beta_i \neq 0$ (tidak signifikan)

Dimana β_i adalah koefisien variabel independen ke-i parameter hipotesis, artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y . bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen. Dan bila $t\text{-hitung} < t\text{-table}$ maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 diterima ini artinya bahwa variabel independen yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Nilai $t\text{-hitung}$ dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut Dimana :

β_i = koefisien variabel ke-i

b = nilai hipotesis nol

Sb_i = simpangan baku dari variabel independen ke- i

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel dependennya (Y) adalah CAR, variabel independennya (X) adalah ROA, dan FDR. Analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang model nya sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan :

$Y = \textit{Capital Adequacy Ratio}$

$X_1 = \textit{Return On Asset}$

$X_2 = \textit{Financing to Deposit Ratio}$

$b = \text{Koefisien Regresi}$

$a = \text{Konstanta}$

$e = \text{Standar error}$

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah sistem perbankan syariah di Indonesia. Disaat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan. Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997 yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipangggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Visi dan Misi dan Budaya Bank Syariah Mandiri

a. Visi “Bank Syariah Terdepan dan Modern”:

Untuk Nasabah: BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

Untuk Pegawai: BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

Untuk Investor: Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. Misi Bank Syariah Mandiri

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

c. Budaya Bank Syariah Mandiri

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi BSM, insan-insan BSM perlu menerapkan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan BSM telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud, yang kemudian disebut BSM *Shared Values*. BSM *Shared Values* tersebut adalah ETHIC:

Excellence: Bekerja keras, cerdas, tuntas dengan sepenuh hati untuk memberikan hasil terbaik

Teamwork: Aktif, bersinergi untuk sukses bersama

Humanity: Peduli, ikhlas, memberi maslahat dan mengalirkan berkah bagi negeri

Integrity: Jujur, taat, amanah dan bertanggung jawab

Customer Focus: Berorientasi kepada kepuasan pelanggan yang berkesinambungan dan saling menguntungkan.

3. Produk Penyaluran Dana Bank Syariah Mandiri

Produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam (halal) antara lain; tidak ada unsur riba dan menerapkan zakat harta. Dengan demikian nasabah merasakan ketentraman lahir maupun batin.

Produk Penyaluran Dana

a. Pembiayaan

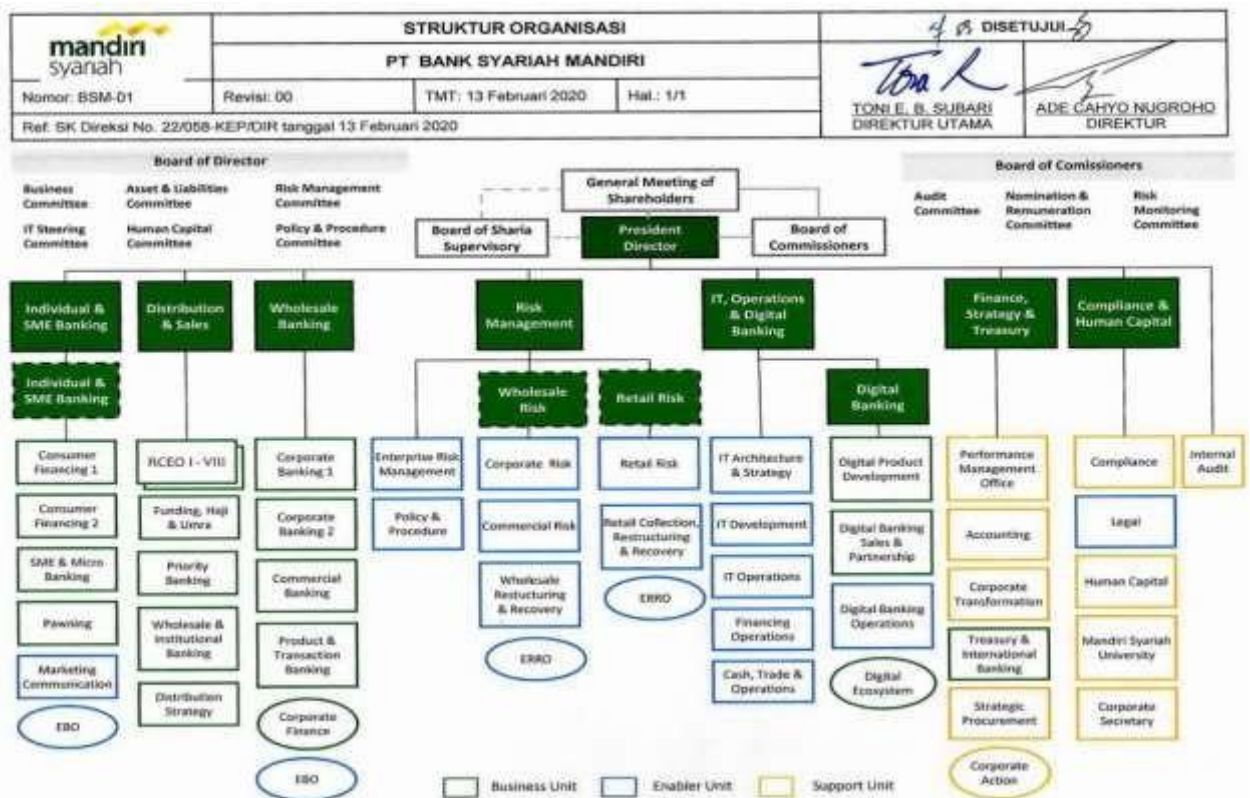
- 1) ***Pembiayaan Griya Berkah:*** Pembiayaan untuk pembelian Rumah Ready Stock dan Indent (*Developer Rekanan*), *Take Over* (pemindahan fasilitas KPR), *Pembelian Apartemen Ready Stock*, *Multiguna Beragunan Rumah (Refinancing)* dengan menggunakan akad *Mudharabah*.
- 2) ***Pembiayaan Multiguna Berkah:*** Layanan pembiayaan ragam kebutuhan (Multiguna) dengan sumber pembayaran dari gaji/pendapatan pegawai tetap (*payroll* melalui Bank Syariah Mandiri) dan tanpa agunan.
- 3) ***Pembiayaan Oto Berkah:*** fasilitas pembiayaan pembelian mobil baru melalui kesepakatan jual-beli (akad *murabahah*). Layanan ini digunakan untuk pembelian mobil jenis Mobil Penumpang (*Passanger car*).
- 4) ***Pembiayaan Pensiun Berkah:*** Penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk kebutuhan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan Manfaat Pensiun yang diterima oleh Pensiun setiap bulan melalui Bank. Akad yang digunakan adalah akad *Murabahah*, *Ijarah* dan *Musyarakah Mutanaqishah* (MMQ).
- 5) ***Gadai Emas:*** Produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.
- 6) ***Cicilan Emas:*** Fasilitas yang disediakan oleh Mandiri Syariah untuk membantu nasabah untuk membiayai pembelian/kepemilikan emas berupa lantakan (batangan).

7) Pembiayaan Mikro Umrah

b. Investasi

- 1) **Reksadana:** Wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat Pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek Oleh Manajer Investasi.
- 2) **Sukuk Negara Retail:** Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk Negara) yang dijual kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui Agen Penjual di Pasar Perdana dalam negeri.
- 3) **Pasar Perdana:** Wadah untuk menjual Surat Berharga Syariah Negara.
- 4) **Pasar Sekunder:** Wadah untuk Transaksi Sukuk Ritel setelah penjualan pada pasar perdana berakhir.
- 5) **Sukuk Tabungan**

4. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri



Gambar 4.1 Struktur Organisasi
Sumber: www.mandirisyariah.co.id

B. Temuan Penelitian

Dalam sub bab ini yang akan diuraikan terkait dengan uji asumsi klasik, Uji Statistik, dan Uji Regresi Linear Berganda. Uji Asumsi Klasik terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Asumsi Klasik

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian normal atau tidak. Normal dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Uji Kolmogorov-smirnov merupakan uji yang digunakan untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LAG_X1	LAG_X2	LAG_Y
N		39	39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,3554	23,3097	3,9486
	Std. Deviation	,31987	2,49751	1,01845
Most Extreme Differences	Absolute	,116	,098	,120
	Positive	,077	,098	,096
	Negative	-,116	-,065	-,120
Test Statistic		,116	,098	,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,165 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.1, terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari $\alpha \{ \alpha = 0,05 \}$ yaitu $0,200 > 0,05$ pada variabel ROA dan FDR, pada variabel CAR yaitu $0,165 > 0,05$ yang berarti bahwa data pada variabel ROA, FDR dan CAR terdistribusi dengan normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat Homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan lain yang lainnya.

Tabel 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,584	1,120		,522	,605
LAG_X1	,573	,388	,256	1,478	,148
LAG_X2	-,003	,050	-,012	-,068	,946

a. Dependent Variable: RESUC

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan level $\text{sig} > \alpha$, yaitu $0,148 > 0,05$ untuk variabel ROA dan untuk variabel FDR sebesar $0,946 > 0,05$, sehingga penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Dalimunthe dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deret waktu) atau ruang (seperti dalam data cross-section).

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Model Summary ^{c,d}					
Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,963 ^a	,927	,923	1,13568	1,643

a. Predictors: LAG_X2, LAG_X1

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

c. Dependent Variable: LAG_Y

d. Linear Regression through the Origin

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai Uji DW adalah sebesar 1,643, selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan tabel Durbin Watson dengan tingkat sig sebesar 5%, dengan jumlah sampel $N = 40$ dan jumlah variabel independen $K = 2$. Berdasarkan tabel DW maka diperoleh nilai $dU = 1,6000$.

Nilai DW 1,862 lebih besar dari nilai dU dan kurang dari $4 - 1,6000 = 2,4$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,640	1,640		2,829	,008		
LAG_X1	-,173	,568	-,054	-,304	,763	,864	1,157
LAG_X2	-,027	,073	-,066	-,372	,712	,864	1,157

a. Dependent Variable: LAG_Y

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel ROA dan FDR lebih besar dari 0,10 yaitu 0,864 dan nilai VIF berada dibawah 10,00 yaitu 1,157. Maka dapat diartikan kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. bila nilai R^2 sama dengan nol ($R^2=0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila nilai $R^2=1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan X.

Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,963 ^a	,927	,923	1,13568	,927	234,194	2	37	,000

a. Predictors: LAG_X2, LAG_X1

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh angka R Square sebesar 0,927 atau 92,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dan FDR berpengaruh sebesar 92,7% terhadap *Capital Adequacy Ratio* sedangkan sisanya 7,3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

c. Uji F-Statistik

Uji f-statistik ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Uji F-Statistik

ANOVA ^{a,b}					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	604,110	2	302,055	,000 ^c
	Residual	47,721	37	1,290	
	Total	651,831 ^d	39		

a. Dependent Variable: LAG_Y

- b. Linear Regression through the Origin
- c. Predictors: LAG_X2, LAG_X1
- d. This total sum of squares is not corrected for the constant because the constant is zero for regression through the origin.

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 234,194. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan signifikansi ROA dan FDR dengan CAR. Dasar pengambilan keputusan yang lain adalah nilai F_{hitung} harus lebih besar dari nilai F_{tabel} untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan mencari $df1 = 3-1 = 2$ dan $df2 = 40-3 = 37$ maka menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 3,25, nilai F_{hitung} sebesar 234,194 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ROA dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

b. Uji t-Statistik

Uji statistic merupakan suatu pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel dependen lainnya konstan.

Tabel 4.7 Uji t-Statistik

Coefficients ^{a,b}									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	4,660	1,645		2,833	,008			
	LAG_X1	-,588	,598	-,069	-,983	,332	,713	-,160	-,044

LAG_ X2	,176	,012	1,014	14,551	,000	,962	,923	,647
------------	------	------	-------	--------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Linear Regression through the Origin

Dari tabel 4.7 dapat dilihat:

- 1) ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,332. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,332 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan signifikan antara ROA dengan CAR. Pada t_{tabel} df = n-k yang artinya $40-3 = 37$ maka t_{tabel} sebesar 2,026. ROA mempunyai t_{hitung} sebesar 0,983 dengan t_{tabel} sebesar 2,026 yang artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
- 2) FDR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan signifikan antara FDR dengan CAR. Pada t_{tabel} df = n-k yang artinya $40-3 = 37$ maka t_{tabel} sebesar 2,026. FDR mempunyai t_{hitung} sebesar 14,551 dengan t_{tabel} sebesar 2,026 yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel dependennya (Y) adalah CAR, variabel independennya (X) adalah ROA, dan FDR. Analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Dari tabel *Coefficient* pada tabel 4.7 di dapat model regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

$$Y = 4,640 - 0,588X_1 + 0,176X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta menunjukkan koefisien regresi sebesar 4,640 yang berarti bahwa jika ROA dan FDR tetap maka atau tidak mengalami penambahan atau pengurangan, maka nilai *Capital Adequacy Ratio* sebesar 4,640.
- b) Nilai koefisien ROA untuk variabel X_1 sebesar 0,588. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA 1% maka variabel *Capital Adequacy Ratio* akan menurun sebesar 0,588 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c) Nilai koefisien FDR untuk variabel X_2 sebesar 0,176. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan FDR 1% maka variabel *Capital Adequacy Ratio* akan naik sebesar 0,176 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

C. Pembahasan

Dalam sub bab ini yang akan diuraikan terkait dengan pembahasan mengenai kemampuan ROA dan FDR mempengaruhi CAR.

1. Pengaruh ROA terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ROA tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Menurut Masyhud ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva / asset yang dimilikinya. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka *Return on Asset* (ROA) minimal sebesar 1,5%, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat.

Setiap kenaikan nilai ROA akan menurunkan nilai CAR. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan ataupun penurunan ROA selama periode penelitian tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan CAR secara signifikan. Dalam periode penelitian, ROA mengalami penurunan selama 5 tahun pada tahun 2014 triwulan I hingga tahun 2019 triwulan I. Meskipun Bank tidak dapat menghasilkan income melalui aktiva namun Bank masih mampu menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko hal ini karena CAR pada Bank Syariah Mandiri masih berada di atas standar minimum yang telah ditetapkan yang artinya

kinerja Bank Syariah Mandiri dalam memenuhi kecukupan modal perusahaan sangat baik.

Dalam penelitian ini ROA tidak signifikan terhadap CAR hal ini memungkinkan bahwa kecukupan modal pada bank lebih banyak dihasilkan dari pembiayaan atau investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Mena Fitriani (2011) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa PPAP, ROA dan DER tidak signifikan mempengaruhi CAR

2. Pengaruh FDR terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Hal ini disebabkan karena rasio FDR yang tinggi mengindikasikan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat lebih besar. Semakin besar pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah, akan meningkatkan keuntungan bank tersebut. Keuntungan bank syariah tersebut akan dialokasikan pada modal, sehingga semakin besar pembiayaan maka modal yang diperoleh juga semakin meningkat. Dan Bank Syariah juga dapat menopang likuiditas tanpa harus banyak menyerap (menurunkan) permodalan (CAR) bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hestining Rahayu (2008) dan Mena Fitriani (2011) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

3. Pengaruh ROA dan FDR terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ROA dan FDR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 234,194 > F_{tabel} 3,89$. Dan pada tabel R Square menunjukkan bahwa ROA dan FDR berpengaruh sebesar 92,7% terhadap *Capital Adequacy Ratio* sedangkan sisanya 7,3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

ROA termasuk dalam rasio profitabilitas, Analisis rasio rentabilitas ini menggunakan ROA dikarenakan Bank Syariah Mandiri sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang

diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Disamping itu, ROA merupakan metode pengukuran yang obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan. Sebagaimana dikutip oleh Ahmad Buyung Nusantara dalam Bambang Riyanto. FDR termasuk dalam rasio likuiditas merupakan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk menilai kecukupan modal pada bank. Apabila pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih besar dari pada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka manajer terpacu untuk meningkatkan kinerja dan dengan pengelolaan sejumlah aktiva produknya Bank Syariah mampu menopang likuiditas tanpa harus banyak menyerap (menurunkan) permodalan (CAR) bank. Sehingga hal ini membuat ROA dan FDR berpengaruh terhadap CAR yang merupakan rasio tingkat kecukupan modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Shitawati (2006) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa secara simultan ROA, ROE, NIM, LDR, BOPO, dan GWM secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap CAR.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah ditulis dan dikemukakan pada bab IV tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Syariah Mandiri Kec. Medan Ahmad Yani”, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian secara individu (parsial) dengan melakukan uji t, variabel ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Syariah Mandiri. Meskipun Bank tidak dapat menghasilkan income melalui aktiva namun Bank masih mampu menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian–kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko hal ini karena CAR pada Bank Syariah Mandiri masih berada diatas standar minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang artinya kinerja Bank Syariah Mandiri dalam memenuhi kecukupan modal perusahaan sangat baik. Dalam penelitian ini ROA tidak signifikan terhadap CAR hal ini memungkinkan bahwa kecukupan modal pada bank lebih banyak dihasilkan dari pembiayaan atau investasi.
2. Berdasarkan pengujian secara individu (parsial) dengan melakukan uji t, variabel FDR berpengaruh dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini disebabkan karena rasio FDR yang tinggi mengindikasikan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat lebih besar. Semakin besar pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah, akan meningkatkan keuntungan bank tersebut. Keuntungan bank syariah tersebut akan dialokasikan pada modal, sehingga semakin besar pembiayaan maka modal yang diperoleh juga semakin meningkat. Dan Bank Syariah juga dapat menopang likuiditas tanpa harus banyak menyerap (menurunkan) permodalan (CAR) bank.
3. Berdasarkan pengujian secara bersama-sama (simultan) dengan melakukan uji F, variabel independen ROA dan FDR secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Syariah Mandiri. ROA termasuk dalam rasio profitabilitas, FDR termasuk dalam rasio likuiditas merupakan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk menilai kecukupan modal pada bank. Sehingga hal ini membuat ROA dan FDR berpengaruh terhadap CAR yang merupakan rasio tingkat kecukupan modal.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Syariah Mandiri Kec. Medan Ahmad Yani”, maka peneliti memberi masukan agar penelitian ini bisa bermanfaat kedepannya, diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti berikutnya agar menggunakan lebih banyak variabel yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan memperhatikan data yang akan digunakan untuk penelitian dapat diteliti atau tidak, sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Untuk Bank untuk tetap menjaga loyalitas nasabah agar tidak terjadi penarikan yang besar oleh nasabah dan tetap menjaga agar pengeluaran kas yang tidak berlebihan dan tidak menyebabkan CAR mengalami penurunan.
3. Untuk Bank untuk terus menjaga kestabilan ROA sesuai standar minimum ROA yang telah ditetapkan.
4. Untuk investor agar lebih memahami dan mempelajari bagaimana membaca laporan keuangan dengan melihat profitabilitas bank tersebut agar dapat memilih tempat berinvestasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Fajar. *Pengaruh CAR, NPR, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Pada ROA dan ROE* Skripsi, Universitas Negeri Islam Syarif Hiyatullah, 2017.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta, 2002.
- Basitian, Indra. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar* , Jakarta: Erlangga, 2006.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Dalimunthe , Doli MJ, SH Situmorang, I Muda, M Luthfi, dan Syahyunan. *Analisis Data Penelitian* Medan: USU Press, 2007.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan* Bogor : Ghalia Indonesia, 2005.
- Dwi Primavera, Cindy. *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, lampung, 2017.
- Fahmi, Irhan. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung,: Alfabeta, 2011.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- F. Artin, Sitawati. “*Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (studi empiris : bank umum di Indonesia periode 2001- 2004)*”. Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2006.
- Fitri, Maghfiratul. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syari’ah Sebelum Dan Sesudah Spin Off*, Skripsi, IAIN Surakarta: 2017
- Gitosudarmo, Indriyo, Basri. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- H. Achmad H.P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses pada, 21 juni 2019.
- Hani, Syafrida. *Tehnik Analisa Laporan Keuangan*, Medan: In Media, 2014.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Home, Van, James C dan John Mwachowicz. *Prinsip-Prinsip Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.

- Ikatan Bankir Indonesia. *Strategi Manajemen Risiko Bank*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Ikhwal, Nuzul. *Analisis ROA Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek di Indonesia*, *Jurnal Lembaga keuangan dan Perbankan*, Vol. I No.2.
- Jamaluddin. *Pengaruh Efektivita Modal Kerja, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Growth Terhadap Profitabilitas Empiris Bank Listed di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Universitas Pamulang, 2018.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Jumingan. *Analisa laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Kartika Sari, Nurshadrina, dkk. *Determinan Struktur Modal Bank*, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2013, Vol. 17, No.1.
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Krisna, Yansen. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio*, Tesis, Universitas Diponegoro, Program Studi Manajemen, 2008.
- Kusumah, Arifin. *Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan*. Tingkat Efisiensi Manajemen, Yogyakarta Prodi KUI UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- K. Lubis, Suhrawadi. *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2000.
- M. Hanafi, Mamduh, Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN , 2017.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mushaf Alqur'anul Karim. Semarang : Cv. Aneka Ilmu.
- Nadia Arini, Rr.. *Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.*, *Jurnal Perbanas Review* Volume 1, Nomor 1.
- Noor, Juliansyah. *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*, Jakarta: Grasindo, 2014.

- Pudjo Muljono, Teguh. *Bank Budgeting Profit Planning % Control*, Yogyakarta: BPPE, 1996.
- Quraush Shihab, M.. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Rizky, Ade. *Analisa Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Ina Widya Utama Medan*. Skripsi UMSU, 2015.
- Rosadi, Dedi. *Ekonometrika dan Analisa Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Shitawati, F. Artin. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Empiris : Bank Umum di Indonesia Periode 2001-2004)*, Tesis ,2006.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Sudjana. *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2009.
- Sugiyanto. *Manfaat Indikator Keuangan Dalam pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Perbankan*, Jurnal Bisnis Strategi, 2002, Vol. 10.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Pusat Bahasa Depdiknas, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syafi'i Harahap, Sofyan. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Syam ryn, L. M.. *Akutansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktifitas Operasi dan Informasi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.

- Samryn, L. M.. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Winarno, Slamer Heri. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas Jurnal*, Volume 04, Nomor 02, 2017.
- Yulianti, Tanie. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI* Skripsi, Universitas Pasundan, 2015.
- Yuliati, Niwayan. *Pengaruh Kebijakan Modal kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel Dan Restoran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Tesis Universitas Udayana Denpasar, 2013.
- Laporan Keuangan Perbankan*, www.ojk.go.id, diakses pada Hari Sabtu, 5 Juli 2020.
- POJK Liquidity Coverage Ratio*, <https://www.ojk.go.id/>, 23 Desember 2015.

Lampiran 5.1 Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		LAG_X1	LAG_X2	LAG_Y
N		39	39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,3554	23,3097	3,9486
	Std. Deviation	,31987	2,49751	1,01845
Most Extreme Differences	Absolute	,116	,098	,120
	Positive	,077	,098	,096
	Negative	-,116	-,065	-,120
Test Statistic		,116	,098	,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,165 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,584	1,120		,522	,605
LAG_X1	,573	,388	,256	1,478	,148
LAG_X2	-,003	,050	-,012	-,068	,946

a. Dependent Variable: RESUC

Uji Autokorelasi**Model Summary^{c,d}**

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,963 ^a	,927	,923	1,13568	1,643

a. Predictors: lag_X2, lag_X1

- b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.
- c. Dependent Variable: lag_Y
- d. Linear Regression through the Origin

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,584	1,120		,522	,605
LAG_X1	,573	,388	,256	1,478	,148
LAG_X2	-,003	,050	-,012	-,068	,946

a. Dependent Variable: RESUC

Lampiran 5.2 Uji Statistik

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,963 ^a	,927	,923	1,13568	,927	234,194	2	37	,000

a. Predictors: lag_X2, lag_X1

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

Uji t-Statistik

Coefficients^{a,b}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	4,660	1,645		2,833	,008			
lag_X1	-,588	,598	-,069	-,983	,332	,713	-,160	-,044
lag_X2	,176	,012	1,014	14,551	,000	,962	,923	,647

a. Dependent Variable: lag_Y

b. Linear Regression through the Origin

Uji F-Statistik

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	604,110	2	302,055	234,194	,000 ^c
	Residual	47,721	37	1,290		
	Total	651,831 ^d	39			

a. Dependent Variable: lag_Y

b. Linear Regression through the Origin

c. Predictors: lag_X2, lag_X1

d. This total sum of squares is not corrected for the constant because the constant is zero for regression through the origin.

Lampiran 5.3 Tabel Distribusi F, $\alpha = 5\%$

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 5.4 Tabel Distribusi t, $\alpha = 5\%$

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44891	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17891	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 5.5 Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n\k	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6	0.610	1.400								
7	0.700	1.356	0.467	1.896						
8	0.763	1.332	0.559	1.777	0.367	2.287				
9	0.824	1.320	0.629	1.699	0.455	2.128	0.296	2.588		
10	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.414	0.243	2.822
11	0.927	1.324	0.758	1.604	0.595	1.928	0.444	2.283	0.315	2.645
12	0.971	1.331	0.812	1.579	0.658	1.864	0.512	2.177	0.380	2.506
13	1.010	1.340	0.861	1.562	0.715	1.816	0.574	2.094	0.444	2.390
14	1.045	1.350	0.905	1.551	0.767	1.779	0.632	2.030	0.505	2.296
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.220
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.157
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.060
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.023
20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.991
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.964
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.940
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.920
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.902
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.886
26	1.302	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.873
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.861
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.850
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.841
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.833

n\k	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.825
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.819
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.813
34	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.808
35	1.402	1.519	1.343	1.584	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.803
36	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.799
37	1.419	1.530	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.795
38	1.427	1.535	1.373	1.594	1.318	1.656	1.261	1.722	1.204	1.792
39	1.435	1.540	1.382	1.597	1.328	1.658	1.273	1.722	1.218	1.789
40	1.442	1.544	1.391	1.600	1.338	1.659	1.285	1.721	1.230	1.786
45	1.475	1.566	1.430	1.615	1.383	1.666	1.336	1.720	1.287	1.776
50	1.503	1.585	1.462	1.628	1.421	1.674	1.378	1.721	1.335	1.771
55	1.528	1.601	1.490	1.641	1.452	1.681	1.414	1.724	1.374	1.768
60	1.549	1.616	1.514	1.652	1.480	1.689	1.444	1.727	1.408	1.767
65	1.567	1.629	1.536	1.662	1.503	1.696	1.471	1.731	1.438	1.767
70	1.583	1.641	1.554	1.672	1.525	1.703	1.494	1.735	1.464	1.768
75	1.598	1.652	1.571	1.680	1.543	1.709	1.515	1.739	1.487	1.770
80	1.611	1.662	1.586	1.688	1.560	1.715	1.534	1.743	1.507	1.772
85	1.624	1.671	1.600	1.696	1.575	1.721	1.550	1.747	1.525	1.774
90	1.635	1.679	1.612	1.703	1.589	1.726	1.566	1.751	1.542	1.776
95	1.645	1.687	1.623	1.709	1.602	1.732	1.579	1.755	1.557	1.778
100	1.654	1.694	1.634	1.715	1.613	1.736	1.592	1.758	1.571	1.780
150	1.720	1.747	1.706	1.760	1.693	1.774	1.679	1.788	1.665	1.802
200	1.758	1.779	1.748	1.789	1.738	1.799	1.728	1.809	1.718	1.820

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

5. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Ina Ramayeni Situmorang
 Nim 53153075
 Tempat/Tanggal Lahir : Sarekat, 13 Januari 1997
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Dusun V Sarekat,kecamatan sipispis Desa
 silaupadang

6. RIWAYAT PENDIDIKAN

5. Tamatan SDN 105451 silaupadang
6. Tamatan Ponpes Modern Al-kautsar Pane Tongah Pematang
Siantar Berijazah tahun 2012/2013
7. Tamatan Ponpes Modern Al-kautsar Pane Tongah Pematang
Siantar Berijazah tahun 2015/2016
8. UIN Sumatera Utara masuk tahun 2015

7. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Organisasi PMII (2016)